



MENINGKATKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIADINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN MEDIA *AUDIO VISUAL* KELOMPOK B DI PAUD ASSYARO

¹Maesaratil Atqia, ²Hadiyaturrido, ³Rahman, ⁴Junaidi

STKIP Hamzar

Email Korespondensi: sanariariyanialmira@gmail.com

Abstract

Improving the Religious and Moral Values of Early Childhood Through Habituation Methods and Audio Visual Media Group B at PAUD Assyaro Montong Dao, Masbagik Utara Baru Village, Masbagik District, Academic Year 2023/2024. This research was carried out at PAUD Assyaro Montong Dao, Masbagik Utara Baru Village, Masbagik District, with a total of 14 children, including 9 girls and 5 boys. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection technique in this research uses two procedures, namely observation and assessment. Based on the results of classroom action research, it can be concluded that through the habituation method and audio-visual media it can improve the development of religious and moral values for group B children at PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik for the 2023/2024 academic year. This increase can be proven by an increase in children's religious and moral values each cycle, the development of children's religious and moral values before the action (pre-cycle) obtained classical completeness of 21% of children who obtained BSH and BSB scores, in the first cycle the development of children's religious and moral values classical completeness was obtained at 64%, in cycle II the development of children's religious and moral values obtained classical completeness at 93%. The conclusion of this research is the increasing development of religious and moral values in group B children by using habituation methods and audio-visual media at PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik Utara Baru, Masbagik District, Academic Year 2023/2024.

Keywords: Religion and Morals, Habituation, Visual Audience

Abstrak

Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Kelompok B di PAUD Assyaro Montong Dao Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Assyaro Montong Dao Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik dengan jumlah terdiri dari 14 orang anak diantaranya 9 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pbservasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua prosedur yaitu observasi dan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwamelalui metode pembiasaan dan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik Tahun Pelajaran 2023/2024. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai agama dan moral anak setiap siklusnya, perkembangan nilai agama dan moral anak sebelum tindakan (pra siklus) diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 21% anak yang memperoleh nilai BSH dan BSB, pada siklus I perkembangan nilai agama dan moral anak diperoleh ketuntasan klasikal 64%, pada siklus II perkembangan nilai agama dan moral anak diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 93%. Simpulan pada penelitian ini adalah meningkatnya perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B dengan menggunakan metode pembiasaan dan media audio visual di PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Agamadan Moral, Pembiasaan, Audi visual

PENDAHULUAN

Moral menurut Sri Murti (dalam Ruza 2022: 1) adalah perilaku atau ucapan seseorang dalam berkomunikasi dengan individu. Moral secara jelasnya juga merupakan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan bermasyarakat. Seseorang yang tanpa moral akan sulit untuk melakukan bagaimana proses sosial yang baik dalam masyarakat. Moral merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam potensi anak adalah ajaran baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertingkah laku untuk meningkatkan perilaku moral anak tersebut dengan penggunaan metode pembiasaan dan media *audio visual*. Penentuan metode untuk pembelajaran nilai dan moral anak usia dini sangat erat hubungannya dengan proses pengenalan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan mampu dilakukan oleh anak usia dini.

Hasil observasi peneliti diketahui bahwa rendahnya perkembangan nilai agama dan moral pada anak dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang bervariasi. Sebagian besar tidak menggunakan media pembelajaran sehingga membuat anak menjadi bosan dan sikap yang dimunculkan anak terhadap pembelajaran hanya acuh tak acuh, sehingga tidak terjadinya umpan balik yang baik sebagai respon yang diterimanya. Kurang optimalnya guru dalam menerapkan metode pembiasaan, guru memang sudah menerapkan metode pembiasaan dan penggunaan media *audio visual* kepada anak dalam mengembangkan moral agama, akan tetapi pada kenyataan dilapangan perkembangan moral agama anak belum berkembang sesuai yang diharapkan. Pengertian nilai agama menurut Rifa'i (2016: 119) adalah konsepsi yang tersirat maupun tersurat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Maria J. W (dalam Ruza, 2020: 23) merumuskan pengertian nilai moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan dalam menentukan benar atau salah serta baik atau buruknya perilaku pada diri seseorang. Menurut Nawawi (2011) nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang. Ramdani (2021) mengatakan nilai moral adalah sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai perbuatan seseorang yang dirasakan baik atau buruk di dalam sebuah masyarakat. Menurut Arum Melati (2017: 38) nilai-nilai agama dan moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini sebagai berikut: 1) kerjasama, 2) bergiliran, 3) disiplin diri, 4) kejujuran, 5) tanggung jawab, 6) bersikap sopan santun dan berbahasan yang sama.

Tujuan pendidikan nilai agama dan moral menurut Fauzia (dalam Masitah, 2018: 179) adalah menjadi pribadi yang beragama dan bermoral dalam arti seorang anak dapat belajar apa yang diharapkan kelompoknya. Harapan tersebut diperinci bagi seluruh anggota kelompok dalam bentuk hukum, kebiasaan dan peraturan. Inilah bukti bahwa untuk membentuk manusia bermoral, diperlukan perangkat yang komprehensif dan memerlukan proses pembinaan yang panjang. Menurut Asrul (dalam Khunnisaq, 2020: 9) metode pembiasaan adalah cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Metode pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan, misalnya pembiasaan salam jika bertemu dengan guru, sholat berjamaah, membaca doa ketika melakukan kegiatan. Adapun bentuk-bentuk menurut Sidartha (2018: 11) pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: 1) kegiatan rutinitas, 2) kegiatan teladan, 3) kegiatan terintegrasi, 4) kegiatan khusus. Pembiasaan menurut Muhibin S. (2000: 123) adalah proses pembentukan kebiasaan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontektual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi 2 jenis media auditif (mendengar) serta visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam

memberi pengetahuan, sikap, dan ide. Adapun manfaat dari penggunaan media *audio-visual* menurut Sadiman (dalam Suci Khairani, 2018: 34) sebagai berikut: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *visual*. Hal ini berarti bahwa dengan adanya media *audio visual* pembelajaran tidak lagi terpaku kepada pembelajaran yang bersifat verbalistik dan berpusat pada guru. Pembelajaran anak menjadi lebih kondusif dan lebih mudah dipahami anak karena anak langsung melihat benda-benda secara konkret; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Dengan adanya media *audio visual* anak dapat melihat benda-benda yang jauh, atau yang terjadi pada waktu yang lalu. Media *audio visual* ini juga dapat diputar ulang-ulang kali. Dengan penggunaan indera pandang dan dengar berarti anak akan lebih mudah mengingat pesan yang akan disampaikan; c) mengatasi sifat anak, dengan penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan kegairahan pada anak, memungkinkan anak berinteraksi lebih langsung dengan lingkungan dan kenyataan; d) Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran; e) Memberikan kesamaan pengalaman yang sama pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya. Hipotesis yang diajukan yaitu penggunaan metode pembiasaan dan media *audio visual* dapat Meningkatkan Nilai Agama dan Moral anak Usia Dini kelompok B di PAUD Assyaro Montong Dao Desa Masbagik Utara Baru Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2023/2024 .

METODE

Penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Sukanti (2008), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Sugiyono, (2007) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan bermakna dalam menggambarkan data hasil penelitian.

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Lembar penilaian yang digunakan terdiri dari 5 indikator dengan nilai maksimal 4 dan minimal 1 setiap indikator.

Tabel 1. Rentang skor nilai anak

KRITERIA PENILAIAN	INTERVAL	JUMLAH BINTANG
BSB	81% - 100%	** **
BHS	61% - 80%	** *
MB	41% - 60%	**
BB	≥40%	*

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui ketercapaian akhir perkembangan kemampuan anak hal ini dilakukan sebagai acuan apakah penelitian sudah dikatakan selesai dan tercapai atau masih dilanjutkan ketahapan siklus berikutnya, yakni dengan menggunakan rumus atau formulasi hitungam. Rumus untuk menghitung ketuntasan individual kemampuankognitif anak sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah skor tertentu yang diperoleh anak

$\sum f$: Jumlah skor maksimal

Sedangkan rumus untuk menghitung ketuntasan klasikalnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber : (Mulyasa: 2010)

Keterangan :

P = Persentase nilai perolehan

F = Frekuensi yang dicapai (jumlah BSB+BSH)

N = *Number of class* (jumlah individu dalam kelas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis observasi anak selama mengikuti kegiatan dengan menggunakan metode pembiasaan dan media *audio visual* dalam dua siklus mengalami peningkatan secara signifikan yang dimana siklus I diperoleh data dengan 14 anak, yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (tidak ada) atau 0%, ada 7 anak atau 50% yang mulai berkembang (MB), ada 7 anak atau 50% yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan yang berkembang sangat baik (BSB) 0 anak (tidak ada) atau 0%. Sehingga didapatkan hasil persentase klasikal 50% dengan kategori mulai berkembang (MB). Hal ini disebabkan karena masih terdapat anak yang tidak ingin ikut dalam kegiatan, kurangnya pembiasaan dari guru seperti berdoa sebelum dan sesudah makan dan mencuci tangan dan pengelolaan kelas yang belum terkontrol. Karena penelitian ini belum mencapai Ketuntasan Klasikal yaitu 80% sehingga penelitian ini lanjut siklus II.

Dan pada siklus II 5 indikator anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 86%. Berdasarkan pemaparan tabel tersebut bahwa hasil observasi anak dalam pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan dan media *audio visual* sudah masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II, dimana pada siklus I persentase hasil observasi anak 50% dalam kategori mulai berkembang (MB) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 86% dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini disebabkan karena, anak antusias saat kegiatan, dan banyak anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II mencapai 36%. Hasil dari observasi anak selama dua siklus dalam mengikuti kegiatan pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan dan media *audio visual* masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini membuktikan bahwa dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan dan media *audio visual*, peneliti selalu berusaha untuk memaksimalkan proses kegiatan, sehingga hasil analisis observasi anak

terus meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini cukup sampai siklus II dan tidak dilanjutkan lagi siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil penilaian pengembangan nilai agama dan moral anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dan hasil peniaian pengembangan nilai agama dan moral anak pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan persentase klasikal siklus I 64% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan 1 anak atau 7% dalam katagori Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 29% dalam katagori Mulai Berkembang (MB), 7 anak atau 50% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak atau 14% dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan di siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 93% dimana 1 anak atau 7% dalam katagori Mulai Berkembang (MB), 8 anak atau 57% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 36% masuk dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selisih persentase klasikal pengembangan nilai agama dan moral anak dari siklus I ke siklus II mencapai 29%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembiasaan dan media *audio visual* dapat meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini cukup sampai siklus II dan tidak dilanjutkan lagi siklus berikutnya karena sudah mencapai target ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dan media *audio visual* dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Assyaro Montong Dao Masbagik Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis observasi anak diperoleh data pada siklus I dengan 14 anak, yang belum berkembang (BB) sebanyak 0 anak (tidak ada) atau 0%, ada 7 anak atau 50% yang mulai berkembang (MB), ada 7 anak atau 50% yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan yang berkembang sangat baik (BSB) 0 anak (tidak ada) atau 0%. Sehingga didapatkan hasil persentase klasikal 50% dengan katagori mulai berkembang (MB). Hal ini disebabkan karena masih terdapat anak yang tidak ingin ikut dalam kegiatan, kurangnya pembiasaan dari guru seperti berdoa sebelum dan sesudah makan dan mencuci tangan dan pengelolaan kelas yang belum terkontrol. Karena penelitian ini belum mencapai Ketuntasan Klasikal yaitu 80% sehingga penelitian ini lanjut siklus II. Pada siklus II 5 indikator anak mencapai katagori BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu 86%. Berdasarkan pemaparan tabel tersebut bahwa hasil observasi anak dalam pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan dan media *audio visual* sudah masuk dalam katagori berkembang sangat baik (BSB) dan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II. dimana pada siklus I persentase hasil observasi anak 50% dalam katagori mulai berkembang (MB) dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 86% dalam katagori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini disebabkan karena, anak antusias saat kegiatan, dan banyak anak yang memperhatikan penjelasan guru, anak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan selisih peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II mencapai 36%. Hasil dari observasi anak selama dua siklus dalam mengikuti kegiatan pengembangan nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan dan media *audio visual* masuk dalam katagori berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada lembar penilaian pengembangan nilai agama dan moral anak pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan persentase klasikal siklus I 64% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan 1 anak atau 7% dalam katagori Belum Berkembang (BB), 4 anak atau 29% dalam katagori Mulai Berkembang (MB), 7 anak atau 50% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak atau 14% dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikalnya adalah 93% dimana 1 anak atau 7% dalam katagori Mulai Berkembang (MB), 8 anak atau 57% dalam katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 anak atau 36% masuk dalam katagori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selisih persentase klasikal pengembangan nilai agama dan moral anak dari siklus I ke siklus II mencapai 29%. Hal ini membuktikan bahwa metode pembiasaan dan media *audio visual* dapat meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD Assyaro Montong

Dao Masbagik Tahun pelajaran 2023/2024 dan dikatakan berhasil telah mencapai ketuntasan yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khairani, S. 2018. *Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Media Audio Visual di RA Hajjah Siti Syarifah Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan).
- Khunnisaq, A. 2020. Implementasi Metode Pembiasaan pada Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Rasyid Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. (Skripsi UIN Suska Riau).
- Melati, A. 2017. *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung).
- Muhibin, S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawawi, A. 2011. Pentingnya Pendidikan Nilai Moral bagi Generasi Penerus. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. 16(2)
- Ramdani, A. 2019. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Al-Mukhlisin Mandala Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli serdang TA. 2017/2018*. (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan)
- Rifa'i, M. K. 2016. Internalisasi nilai-nilai religius berbasis multikural dalam membentuk insan kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 4(1).
- Ruza, M. 2022. *Pengaruh Media Audio Visual terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Kota Banda Aceh*. (Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- Sidarto. 2018. Pendidikan Anak pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 11(2).
- Sukanti. 2008. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 1(1)